

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Niccolo Machiavelli yang selanjutnya disebut Machiavelli adalah seorang filsuf abad modern yang cukup dikenal dalam ilmu politik termasuk filsafat politik. Sebagai seorang politisi sekaligus mantan praktisi pemerintahan, ia telah banyak melahirkan perubahan-perubahan, baik melalui pemikirannya maupun kerja praktisnya. Bahkan ia sering disebut sebagai pendiri filsafat politik Modern.

Machiavelli hidup pada zaman Renaisans<sup>1</sup>. Ia merupakan salah satu tokoh penting pada masa itu karena ketajamannya dalam menganalisis situasi politik dalam pemikirannya. Jika dilakukan sebuah pengembaraan intelektual ke wilayah pemikiran politik zaman Renaisans, maka akan ditemukan ketajaman, kelugasan dan kepiawaiannya dalam menyikapi situasi politik zaman itu.

Salah satu karya terbesarnya yang bisa dikatakan abadi dalam perdebatan adalah *il principe* yang disebut-sebut mempunyai kontribusi yang besar dalam proses perubahan dunia seperti yang terjadi sekarang. Karya monumental tersebut merupakan salah satu pegangan wajib tentang politik, kenegaraan dan kekuasaan selama bertahun-tahun.

Munculnya karya Machiavelli ini bukanlah menjadi pedoman dan panduan bagi pemerintah demokratis dan efisien, melainkan menjadi sumber rujukan dari gagasan para diktator, sehingga karyanya ini selalu dicari oleh setiap orang yang tertarik pada politik dan

---

<sup>1</sup>(Masa Renaisans merupakan masa kelahiran kembali kebudayaan Yunani dan Romawi Kuno yang pada awalnya dikubur oleh masyarakat abad pertengahan dibawah pimpinan gereja) F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern (Dari Machiavelli Sampai Nietzsche)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm.15.

kekuasaan. Teori-teori dalam karyanya ini sering dipuja sebagai metode-metode cerdik yang dapat digunakan oleh penguasa yang sedang mencari kekuasaan untuk memperoleh tahta, atau oleh seorang penguasa untuk mengukuhkan kekuasaannya. Oleh karena itu, karyanya menjadi salah satu pedoman dasar bagi para calon penguasa dalam menjalankan kekuasaannya.

Sebagai seorang yang terlibat penting dalam perpolitikan pada masanya, ia menjalin kerjasama dengan seorang bangsawan ambisius dan gila kuasa yang bernama Cesare Borgia<sup>2</sup>. Machiavelli berhasil mempelajari segalanya tentang Cesare dengan menjadi pengamat pribadinya, ketika tokoh ini ingin menaklukkan Italia yang dikuasai paus Julius II pada masa itu.

Machiavelli hidup di era yang penuh pergolakan dalam politik di Italia. Perpecahan golongan yang terjadi dalam kota-kota dan kesulitan serta kecemburuan diantara kota-kota tersebut menyebabkan timbulnya perang, merebaknya kekerasan dan penghianatan dalam jabatan publik serta konspirasi hingga pembunuhan. Moralitas dalam ruang politik menjadi bidang yang paling rendah, karena individu dan Negara bersaing meraih kekuasaan. Sementara kejadian didalam negeri ini tengah terjadi, terdapat juga banyak persoalan dalam berhubungan dengan Negara-Negara asing. Karena tidak berdaya dihadapan Negara-Negara besar, Negara kecil seperti Italia menggunakan cara lain untuk membalikkan kartu nasibnya. Dengan menggunakan cara-cara yang menyimpang seperti perbuatan amoral, mereka menjadi ahli menggunakan tipu daya dalam diplomasi sambil berusaha untuk menjatuhkan beberapa Negara kota lainnya yang dianggap sebagai saingan.

---

<sup>2</sup>Cesare Borgia, dilahirkan di Roma pada tahun 1476, putra dari cardinal Rodrigo Borgia dari perkawinannya dengan gundik bernama Vanozza Catanei. Ia tidak pernah menjadi imam, tetapi dipilih menjadi seorang cardinal setelah diangkat menjadi diakon pada tahun 1493. Pada tahun 1498 sebelum berangkat ke Perancis untuk membicarakan suatu perjanjian antara alexander VI. Dengan Louis XII, ia mengingkari janjinya memberikan dispensasi kepada Louis untuk menikahi janda Charles VIII dan bersekutu dengan tahta kepausan untuk menaklukkan Naples. Ia diangkat menjadi Adipati Valence dan menikahi charlotte d'Albert, sepupu raja. Pada tahun 1507 ia meninggal setelah mengalami berbagai nasib malang yang menimpah dirinya setelah kematian ayahnya.

Machiavelli pada saat itu memiliki kesempatan untuk mengamati semuanya secara langsung bahkan gurunya Borgia, tidak ambil pusing dengan pembunuhan terhadap saudara-saudari iparnya ketika hal itu dilakukan demi kepentingannya. Atas latar belakang yang penuh dengan permasalahan dan kekerasan inilah Machiavelli membangun filsafat politiknya.

Konsep pemikiran Machiavelli merupakan metodologi yang benar-benar baru dalam studi politik. Perubahan ini bukan terletak pada orientasinya akan analisis perilaku politik nyata karena pada abad-abad sebelumnya Aristoteles sudah mengumpulkan data factual sebagai persyaratan bagi formulasi politik. Sebaliknya ia berupaya untuk memisahkan konteks etika secara total dari realitas politik.

Sebelum Machiavelli, pemikiran politik spekulatif mempunyai satu problem sentral yakni tujuan Negara. Machiavelli mengabaikan masalah tujuan etis. Ia mempelajari proses politik semata-mata demi tujuan menentukan kelayakan dari praktik-praktik dan perangkat institusional dari kekuasaan politik yang stabil. Ia tidak peduli dengan moralitas dan imoralitas aksi-aksi politik yang menyimpang dari tujuan moral manusia. Ia berpendapat bahwa persoalan mengenai segala cara untuk mendapatkan sesuatu termasuk kemenangan atau kekuasaan, seharusnya dikaji dengan cara-cara ilmiah tanpa memasukan kebaikan atau keburukan tujuan dan pencapaian nya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berinisiatif untuk menelaah konsep hubungan politik dan moralitas. Penulis mengkaji konsep ini dengan bertitik tolak pada pemikiran tokoh. Untuk itu, keseluruhan telaah ini terangkum dalam judul: **POLITIK TANPA MORALITAS MENURUT NICCOLO MACHIAVELLI**

## **1.2 Tujuan Penulisan**

### **1.2.1 Inventarisasi**

Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan pemikiran Machiavelli, baik karyanya sendiri maupun karya orang lain yang berkaitan. Dengan literature yang memadai, penulis dibantu untuk lebih dalam mengkaji dan menulis.

### **1.2.2 Evaluasi Kritis**

Penulis akan berusaha melengkapi kajian-kajian dari studi kepustakaan dengan evaluasi dan catatan kritis yang seperlunya. Dengan demikian, penulis dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang konsep Machiavelli mengenai politik tanpa moralitas yang harus dilakukan oleh seorang penguasa.

### **1.2.3 Sintesis**

Berdasarkan inventarisasi kepustakaan dari dan tentang Machiavelli, penulis berusaha memahami tema yang diajukan disini yaitu politik tanpa moralitas.

### **1.2.4 Pemahaman Baru**

Setelah menelaah pemikiran Machiavelli, penulis berusaha memiliki pemahaman yang benar tentang apakah politik bisa berjalan tanpa moralitas dan pembedanya.

## **1.3 Metode Penulisan**

Penulis menyadari bahwa terdapat begitu banyak metode penelitian filosofis. Akan tetapi dari sekian banyak metode yang ada, penulis lebih mengacu pada beberapa metode yang dianggap representatif dalam menguraikan topik ini, diantaranya:

### **1.3.1 Interpretasi**

Penulis akan meneliti dan menelaah karya Machiavelli tentang politik, kekuasaan dan Negara. Sumber utama yang akan digunakan penulis adalah *The Prince*. Selanjutnya penulis akan berusaha menangkap setepat mungkin maksud yang dipikirkan filsuf tersebut dan akan dicari lagi pembedaan terhadap pemikiran Machiavelli tentang politik tanpa moralitas.

### **1.3.2 Induksi – Deduksi**

Semua karya Machiavelli akan dipelajari kemudian penulis merumuskan suatu pemahaman yang bersifat universal. Pemahaman umum inilah yang menjadi acuan bagi latar belakang seluruh data yang dirangkum oleh penulis menyangkut pemikiran Machiavelli. Penelitian ini menggunakan metode induksi dan deduksi secara serentak.

### **1.3.3 Koherensi Intern**

Keselarasan antara ide-ide Machiavelli tentang politik tanpa moralitas dalam hubungan dengan Negara dan kekuasaan akan ditinjau secara teliti, agar dapat ditemukan sebuah interpretasi yang tepat sasaran. Kesenambungan gagasan tiap pembahasan akan dipertahankan dengan prinsip proporsionalitas gagasan yang berkoheren.

### **1.3.4 Holistika**

Penulis akan berusaha meneliti konsep kekuasaan, politik dan Negara dari Machiavelli secara menyeluruh. Penelitian yang menyeluruh ini akan membantu menilai apakah politik tanpa moralitas itu dapat dikatakan benar atau tidak.

### **1.3.5 Deskripsi**

Penulis akan menguraikan secara tepat seluruh konsep Machiavelli yang berpautan dengan topik penelitian. Dan penulis akan berupaya sedapat mungkin untuk menyederhanakan konsep Machiavelli sehingga memudahkan penulis untuk melakukan pencarian kebenaran politik tanpa moralitas.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini secara sistematis tertata dalam lima bab bagian pokok. Dalam Bab I, Pendahuluan, penulis sedikit mengulas dan menguraikan latar belakang yang merupakan motivator pemilihan judul. Bab ini juga disertakan dengan tujuan, kegunaan, metode dan

sistematika penulisan. Bab II, Niccolo Machiavelli. Disini penulis menguraikan biografi singkat Machiavelli, latar belakang pemikirannya, filsuf yang mempengaruhi pemikiran serta karya-karya yang dihasilkan oleh Machiavelli sendiri. Bab III, Politik tanpa moralitas menurut Machiavelli. Di sini, penulis menguraikan kajian politik dan moralitas, latar belakang politik, politik tanpa moralitas serta sumber dan bukti politik tanpa moralitas. Bab IV, Negara Dan Kekuasaan Sebagai Tujuan Tertinggi Politik Tanpa Moralitas. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang keamanan negara dan pelestarian kekuasaan sebagai tujuan dari politik tanpa moralitas, Patriotisme Machiavelli dan Nasionalisme Machiavelli. Bab V, Penutup. Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan refleksi pemikiran Machiavelli terhadap perpolitikan saat ini.